

IMPLEMENTASI TRI BAKTI PMR DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Usiono¹, Amalia Alfina Br Siagian², Zaura Izzati Siagian³, Nurul Fadillah Nasution⁴

usiono@uinsu.ac.id¹, amalia0306222137@uinsu.ac.id², zaura030622178@uinsu.ac.id³,

nurul0306222138@uinsu.ac.id⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Palang Merah Remaja (PMR) adalah organisasi binaan Palang Merah Indonesia (PMI) yang bertujuan membangun karakter kepalangmerahan dan mendidik generasi muda melalui implementasi nilai-nilai Tri Bakti. Tri Bakti meliputi pengembangan keterampilan hidup sehat, pengabdian kepada masyarakat, serta mempererat solidaritas nasional dan internasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan Tri Bakti PMR dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tri Bakti PMR tidak hanya menjadi pedoman organisasi, tetapi juga membentuk karakter anggota yang peduli, empati, dan bertanggung jawab. Aktivitas PMR, seperti edukasi kesehatan, bantuan kemanusiaan, dan program persahabatan internasional, memperlihatkan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan peran kemanusiaan anggota PMR.

Kata Kunci: Palang Merah Remaja, Tri Bakti, Kesehatan, Kemanusiaan, Solidaritas.

ABSTRACT

The Youth Red Cross (Palang Merah Remaja, PMR) is a youth organization under the Indonesian Red Cross Society (Palang Merah Indonesia, PMI) that aims to develop humanitarian character and educate young generations through the implementation of Tri Bakti values. Tri Bakti includes the promotion of healthy living skills, community service, and strengthening national and international solidarity. This study employs a qualitative approach to analyze the implementation of Tri Bakti in social life. The findings indicate that Tri Bakti PMR serves not only as an organizational guideline but also as a foundation for shaping members' character to be compassionate, empathetic, and responsible. PMR activities, such as health education, humanitarian aid, and international friendship programs, significantly enhance members' social skills and humanitarian roles.

Keywords: Youth Red Cross, Tri Bakti, Health, Humanity, Solidarity.

PENDAHULUAN

PMR adalah singkatan dari Palang Merah Remaja yang merupakan organisasi binaan Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah atau kelompok masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter kepalangmerahan agar siap menjadi PMI. PMR mempunyai tiga jenjang berdasarkan pendidikan atau usia, yaitu PMR Mula untuk siswa SD, PMR Madya untuk siswa SMP, dan PMR Wira untuk siswa SMA. Peran PMR adalah untuk memajukan prinsip-prinsip dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, mengembangkan kapasitas organisasi PMI, dan melaksanakan kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan kesiapsiagaan bencana. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam menjalankan kegiatan. (Usiono, dkk. 2023)

Dalam melaksanakan misinya, PMR berpegang teguh pada Tri Bakti yang meliputi peningkatan keterampilan hidup sehat, pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat solidaritas antar sesama. (Usman, 2008)

Salah satu pilar utama dari Tribakti PMR adalah pengembangan keterampilan hidup sehat, yang bertujuan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dalam konteks Palang Merah Remaja (PMR), keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang mendukung kemampuan anggota untuk memahami, menerapkan, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Aktivitas ini meliputi praktik kebersihan pribadi, pola makan seimbang, dan pencegahan penyakit melalui edukasi kesehatan. Melalui pelatihan rutin, anggota PMR dilatih untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka sekaligus menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Tri Bakti Palang Merah Remaja (PMR) merupakan landasan yang dirancang untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berdedikasi, dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat. Tri Bakti PMR biasanya berfokus pada peran penting PMR dalam mengembangkan keterampilan sosial, memupuk rasa kemanusiaan, serta mendorong kontribusi nyata di tengah masyarakat. Ketiga pilar utama Tri Bakti, yakni berbakti kepada masyarakat, mempererat persahabatan, dan meningkatkan keterampilan, menjadi dasar dalam membangun jiwa relawan yang peduli dan bertanggung jawab (Kartasmita, 1995).

Berbakti kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang mencerminkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Melalui aksi nyata seperti membantu sesama, mengedukasi masyarakat, atau berkontribusi dalam pembangunan lingkungan.

Persahabatan merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial manusia, yang memberikan rasa dukungan, kepercayaan, dan rasa keterhubungan. Dalam konteks remaja, hubungan persahabatan membantu membangun keterampilan sosial, mendukung regulasi emosi, dan menciptakan rasa aman (Hasan & Handayani, 2014)

Namun, penerapan Tri Bakti dalam kehidupan sosial tidak terlepas dari berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman akan nilai-nilai Tri Bakti, serta kompleksitas kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Tri Bakti PMR dalam kehidupan sosial, menggali kontribusinya terhadap pembentukan karakter anggota, serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Dengan memahami implementasi nilai-nilai Tri Bakti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program PMR yang lebih efektif dan relevan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menganalisis pelaksanaan Tri Bakti PMR. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan salah satu pelatih PMR. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pemahaman, implementasi, serta tantangan dalam melaksanakan Tri Bakti PMR. Data sekunder dikumpulkan melalui kajian literatur dari berbagai sumber, seperti: Buku-buku terkait Palang Merah Remaja (PMR), dan Jurnal ilmiah. Kajian ini dilakukan untuk memberikan dasar teori yang mendukung hasil wawancara dan jurnal yang berkaitan dengan nilai-nilai tri bakti PMR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tri Bakti PMR

Tri Bakti PMR tidak hanya sekadar pedoman, tetapi juga menjadi dasar pengembangan karakter anggota. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan semangat kemanusiaan, sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara, salah satu pelatih PMR mengungkapkan bahwa melalui penerapan Tri Bakti, mereka belajar menjadi individu yang lebih peduli dan berempati. Hal ini sejalan dengan tujuan PMR untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki karakter yang positif dan siap berkontribusi kepada masyarakat.

Setelah memahami penerapan Tri Bakti PMR dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk mengkaji lebih dalam landasan teori yang mendukung nilai-nilai tersebut. Landasan teori ini akan membantu menjelaskan konsep dasar yang melandasi Tri Bakti PMR, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perannya dalam membentuk karakter positif anggota PMR.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang bergerak dibidang kemanusiaan yang diikuti oleh siswa akan melatih dan memotivasi untuk memiliki rasa peduli meskipun secara bertahap dalam kegiatan PMR, bentuk kegiatan PMR banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan diantaranya mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pembinaan pertolongan kepada orang yang terkena bencana, pemberian penyuluhan kesehatan dan lainnya.

Selain itu kegiatan PMR juga melatih siswa untuk mandiri, kreatif, dan gotong royong. Sesuai dengan anjuran Islam dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya (Q.S.Al-Maidah/5 :2.)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan adalah salah satu kewajiban umat muslim. Artinya seandainya kita harus menolong dalam ketakwaan. Saling tolong menolong menyangkut berbagai hal asalkan berupa kebaikan. (Akbar:2023)

Anggota PMR merupakan teladan dalam berperilaku hidup sehat, dapat memberikan motivasi untuk berperilaku hidup sehat, dan juga sebagai pendidik remaja lainnya. Sebagai anggota PMR harus mengerti bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR harus mengerti bagaimana seharusnya menjadi anggota PMR, karena sebelumnya diberi pelatihan dan diajarkan agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Anggota PMR ditekankan untuk berperilaku peduli sosial dan berperilaku hidup sehat.

Adapun tujuan PMR adalah sebagai berikut :

- a. Membangun manusia seutuhnya.
- b. Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif
- c. Menumbuhkan sikap saling membantu.
- d. Menumbuhkan minat para remaja di bidang kemanusiaan dan sosial.
- e. Membantu palang merah indonesia dalam segala kegiatan apabila dibutuhkan.
- f. Membina rasa solidaritas antara sesama manusia.
- g. Membantu mengembangkan potensi yang dimiliki para anggota dalam melaksanakan segala kegiatan kemanusiaan. (Agustina:2021)

Partisipasi dalam kegiatan sosial memberikan kesempatan bagi individu untuk berkontribusi secara nyata kepada masyarakat yang membutuhkan. Narasumber menyatakan, 'Dengan bergabung dalam kegiatan penggalangan dana kemanusiaan, saya merasa lebih terhubung dengan masyarakat dan mampu memberikan dampak positif secara langsung. Melalui kegiatan sosial, saya tidak hanya membantu orang lain tetapi juga belajar banyak tentang empati dan solidaritas' Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial tidak hanya bermanfaat bagi penerima bantuan tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi para relawan. Dalam konteks masyarakat yang lebih luas, kegiatan semacam ini juga mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan rasa kebersamaan.

Landasan teori mengenai partisipasi dalam kegiatan sosial dapat dijelaskan sebagai organisasi kemanusiaan, Palang Merah Indonesia harus terus berkembang dan bersiap menghadapi zaman baru, tantangan baru, dan tentu saja iklim baru. Semua ini berdampak pada pelayanan kepada masyarakat setempat. Kita perlu terus berinovasi, melahirkan ide dan mengimplementasikan ide-ide baru agar Palang Merah Indonesia dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

PMR memiliki beberapa tugas dan kegiatan, antara lain: (1) memberi pertolongan pertama; (2) mengadakan kegiatan sosial; (3) menggalang dana kemanusiaan; (4) mengajak siswa lain untuk menerapkan pola hidup sehat; (6) mengumpulkan bantuan di sekolah untuk korban bencana; (7) Pelayanan sosial melalui kunjungan ke rumah sakit dan panti jompo/panti asuhan untuk perawatan keluarga, advokasi lingkungan, dan sebagainya; (8) mengikuti gerakan kakek/nenek angkat asuh; (9) Berpartisipasi dalam pelatihan remaja sebaya di bidang kesehatan remaja dan HIV/AIDS; (10) program persahabatan remaja palang merah regional/internasional; (11) Jumbara Palang Merah Indonesia. Palang Merah Indonesia memiliki tugas pokok yaitu: Kesiapsiagaan bantuan dan penanggulangan bencana, pelatihan relawan pertolongan pertama, layanan kesehatan masyarakat dan sosial, serta layanan transfusi darah. Palang Merah Indonesia mempunyai tim siaga bencana yang disebut dengan Satuan Penanganan Tanggap Bencana Palang

Merah Indonesia (Satgana PMI). Tim Satgana ini dibentuk untuk memberikan bantuan dan pertolongan bencana. Pelatihan dasar mencakup bantuan bencana dan pelatihan medis. Adapun pelatihan dasar tersebut Tanggap bencana dan pelatihan medis. Tim Satgana terdiri dari koordinator lapangan, unit-unit pendukung dan unit-unit pelayanan. Departemen pendukung meliputi logistik, administrasi, teknologi informasi, hubungan masyarakat dan keuangan. Di sisi lain, terdapat pula unit pelayanan seperti asesmen, evakuasi, tim ambulan, pertolongan pertama, air dan sanitasi, dapur umum, penampungan darurat, pemulihan hubungan keluarga, distribusi, pelayanan kesehatan dan program dukungan psikososial. (Ananda:2023)

Menerapkan Nilai-Nilai Tri Bakti PMR

Tri Bakti PMR berbunyi (1) meningkatkan keterampilan hidup sehat, (2) berbakti dan berkarya di masyarakat, dan (3) mempererat persahabatan nasional dan internasional. (martaningsih:2021)

Keterampilan hidup sehat adalah serangkaian kemampuan yang membantu individu menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosialnya. Dengan menguasai keterampilan ini, seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, mengurangi risiko penyakit, dan menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Keterampilan ini bersifat universal dan dapat diterapkan oleh siapa saja, dari segala usia.

1. Pola Makan Seimbang

Keterampilan memilih makanan sehat adalah inti dari hidup sehat. Ini mencakup kemampuan memahami kebutuhan nutrisi, membaca label makanan, dan merencanakan

menu harian. Sebuah studi dalam *The Journal of Nutrition* menunjukkan bahwa diet seimbang yang kaya akan sayuran, buah, protein tanpa lemak, dan biji-bijian dapat menurunkan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi (Smith, dkk. 2020).

2. Aktivitas Fisik

Olahraga teratur adalah bagian penting dari gaya hidup sehat. Rekomendasi dari American College of Sports Medicine menyarankan minimal 150 menit aktivitas fisik intensitas sedang setiap minggu. Aktivitas seperti berjalan kaki, yoga, atau berenang tidak hanya menjaga kesehatan jantung tetapi juga meningkatkan suasana hati dan kualitas tidur (ACSM, 2019).

3. Kebersihan Pribadi dan Lingkungan

Keterampilan menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan dengan benar, menyikat gigi dua kali sehari, dan menjaga kebersihan lingkungan, adalah dasar untuk mencegah penyakit menular. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *The Lancet*, kebersihan yang baik dapat mengurangi risiko infeksi hingga 30% (World Health Organization, 2021).

4. Pengelolaan Stres

Kesehatan mental adalah bagian tak terpisahkan dari hidup sehat. Keterampilan mengelola stres melalui meditasi, latihan pernapasan, atau teknik relaksasi membantu meningkatkan ketahanan mental. Penelitian dari *Journal of Health Psychology* menyebutkan bahwa individu dengan manajemen stres yang baik lebih kecil kemungkinannya mengalami gangguan kecemasan atau depresi (Taylor, dkk. 2018).

5. Membentuk Kebiasaan Positif

Mengembangkan kebiasaan seperti tidur yang cukup, menghindari merokok, dan mengurangi konsumsi alkohol adalah keterampilan yang memperpanjang harapan hidup. Sebuah studi dalam *The New England Journal of Medicine* menemukan bahwa individu dengan gaya hidup sehat cenderung hidup 10 tahun lebih lama tanpa penyakit kronis dibandingkan mereka yang tidak menerapkannya (Hu, dkk. 2020).

Dengan mengintegrasikan keterampilan hidup sehat ini ke dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan lingkungan sosial. Hidup sehat bukan hanya tentang menghindari penyakit, tetapi juga menciptakan kondisi optimal untuk pertumbuhan dan kebahagiaan.

Dalam Tri bakti PMR yang kedua terdapat berkarya dan berbakti di masyarakat, yang dimana secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan).

Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi) (Doni prasetyo, 2020). Selain itu Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Harus diingat, kehidupan kolektif tidak serta merta bermakna sekelompok orang harus hidup berdampingan di satu daerah tertentu, memanfaatkan iklim yang sama, dan mengkonsumsi makanan yang sama. (Murtadha Muthahhari, 2012)

Kehidupan bermasyarakat adalah fondasi dari hubungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Dalam sebuah masyarakat, setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan tatanan kehidupan yang saling mendukung dan bekerja sama. Kehidupan bermasyarakat mengajarkan nilai-nilai penting seperti gotong royong, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Suhartono, 2013).

Adapun dalam Tri bakti PMR yang kedua, yaitu berkarya dan berbakti kepada masyarakat, memiliki makna mendalam sebagai bentuk kontribusi aktif terhadap kemajuan komunitas. Hal ini mencerminkan upaya untuk mendorong pemuda berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui aksi sosial dan pembangunan. Berkarya berarti menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, sementara berbakti melibatkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap kondisi sosial di sekitar. Bentuk berbakti kepada masyarakat dapat berupa bakti sosial, bakti penyuluhan, bakti dalam respon bencana serta lain lainnya.

Tri bakti yang terakhir yaitu, mempererat persahabatan nasional dan internasional.) Konsep persahabatan adalah merupakan satu hubungan informal antara dua atau lebih orang dan hubungan ini melibatkan perasaan emosi. Perhubungan persahabatan ini dilakukan secara sukarela yaitu tidak seorang pun boleh dipaksa untuk bersahabat dengan orang lain. Walau pun begitu, konsep persahabatan pada kanak-kanak adalah berbeza daripada konsep persahabatan yang ditafsirkan oleh orang dewasa. Kanak-kanak menganggap sahabat sebagai rakan sepermainan sahaja dan tidak mementingkan nilai persahabatan. (Jas Lile, 2008)

Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) yang berkaitan dengan Tri Bakti ke-3, meliputi:

1. Pertukaran Pelajar atau Delegasi Lintas Daerah/Negara

- a. Mengikuti program pertukaran pelajar atau kunjungan ke sekolah-sekolah PMR lain, baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Mengirimkan delegasi untuk mewakili PMR dalam kegiatan internasional, seperti konferensi, jambore, atau pelatihan Palang Merah.

2. Jambore dan Gathering PMR

Berpartisipasi dalam Jumbara (Jumpa Bakti Gembira) tingkat nasional maupun internasional, yang mempertemukan anggota PMR dari berbagai wilayah atau negara untuk berbagi pengalaman dan membangun solidaritas.

3. Kolaborasi Proyek Kemanusiaan

Mengadakan kegiatan sosial bersama antara PMR dari berbagai daerah atau negara, seperti penggalangan dana untuk korban bencana atau kampanye kesehatan global.

4. Kegiatan Virtual atau Online

Mengadakan seminar, diskusi, atau lomba secara daring yang melibatkan anggota PMR dari berbagai wilayah di Indonesia dan dunia.

5. Penulisan Surat atau Pertukaran Budaya

Program penulisan surat persahabatan atau pertukaran budaya antara anggota PMR dengan remaja dari negara lain, untuk saling mengenal budaya masing-masing.

6. Pelatihan Bersama Lintas Negara

Mengikuti pelatihan internasional yang diselenggarakan oleh Federasi Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (IFRC), seperti pelatihan kepemimpinan atau penanganan bencana global.

7. Peringatan Hari Besar Internasional

Berpartisipasi dalam peringatan Hari Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional pada 8 Mei, atau kegiatan lain yang melibatkan organisasi internasional.

Persaudaraan yang sejati dalam Islam memiliki empat dimensi yang tidak dapat dipisahkan, yaitu persaudaraan antarumat Islam (ukhuwah islamiyah), persaudaraan antarumat beragama (ukhuwah diniyah), persaudaraan antarbangsa (ukhuwah wathoniyyah), persaudaraan antarumat manusia (ukhuwah basyariyah / insaniyah). Keempat dimensi ini merupakan gambaran secara menyeluruh mengenai persaudaraan

dalam Islam. (widya, 2020)

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya-Ulumuddin* (dalam terjemahan Abdul Rosyad Siddiq, 2010) membicarakan secara terperinci mengenai adab bersahabat. Beliau menfokuskan kepada beberapa perkara antaranya ialah bersaudara kerana Allah dan kerana dunia, sifat yang melekat pada diri sahabat, hak dan kewajiban dalam bersahabat, hak dan kewajiban terhadap sesama Muslim.

KESIMPULAN

Tri Bakti PMR merupakan pedoman dasar yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab, tetapi juga membentuk karakter positif anggota PMR melalui kegiatan yang berorientasi pada kemanusiaan. Nilai-nilai Tri Bakti, yaitu meningkatkan keterampilan hidup sehat, berkarya dan berbakti kepada masyarakat, serta mempererat persahabatan nasional dan internasional, mencerminkan tujuan besar PMR dalam mendidik generasi muda yang kompeten, berempati, dan siap berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan.

Melalui keterampilan hidup sehat, anggota PMR belajar menerapkan pola hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial. Nilai berkarya dan berbakti kepada masyarakat mendorong anggota untuk aktif dalam kegiatan sosial yang memperkuat rasa solidaritas dan kebermanfaatan di komunitasnya. Selain itu, semangat mempererat persahabatan nasional dan internasional memberikan kesempatan untuk membangun hubungan lintas budaya yang memperkaya wawasan dan memperkokoh persaudaraan global.

Sebagai organisasi yang berbasis pada kemanusiaan, Palang Merah Remaja berperan penting dalam membentuk remaja yang tangguh, peduli, dan mampu menghadapi tantangan era modern. Dengan landasan nilai-nilai Tri Bakti, PMR tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan pengabdian yang berkelanjutan bagi generasi muda.

DAFTAR PUSAKA

- Abdul Rosyad Siddiq (2010). *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*. Selangor: Berlian Publications Sdn. Bhd.
- Agustina, R. (2021). *Pengaruh keaktifan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Akbar, A. (2023). *Sinergitas Pembelajaran IPS dengan Ekstrakurikuler PMR dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ananda, P., Zainuri, H. S., Maharani, B., & Usiono, U. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumbara PMR terhadap Pembentukan Nilai Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32342-32348.
- Jas Laile Suzana Jaafar (2008). *Pengenalan Psikologi Kanak-kanak dan Remaja*. Shah Alam: Arah Pendidikan Sdn. Bhd.
- Martaningsih, M., Eskasasnanda, I. D. P., & Purnomo, A. (2021). Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 8 Malang untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 14-22. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/23>
- Muthahhari, Murtadha.(2012). *Masyarakat dan Sejarah*. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute
- Nurasiah, Lestari, dan Damanhuri. "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Membentuk Keterampilan Sosial." *Jurnal IJTIMAIYA*
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.

- Rizki, et al. "Meningkatkan Wawasan Tentang Pengetahuan Tujuh Prinsip Palang Merah Remaja." Jurnal UNIMED.
- Usono, U., Azzahra, S., Hutasuhut, N. A., & Nadya, L. (2023). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Penanganan Pertama pada Luka Bakar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 32167-32174.
- Usman, U.N. (2008) PMR Relawan Masa Depan, Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat
- Sasana, W. (2020). Kamu Adalah Sahabatku. Malang: Percetakan Dioma Malang
- Suhartono, S. (2013). Kesadaran Moral Kehidupan Bermasyarakat: Suatu Pemikiran Kefilsafatan. Makassar Univ. Negeri Makassar, diunduh Sept.